Mingguan Politik-Ekonomi & Budaja

Digitalisasi oleh Pengajar Budaya

3 OKTOBER 1956
TAHUN XII

40

Bung Karno

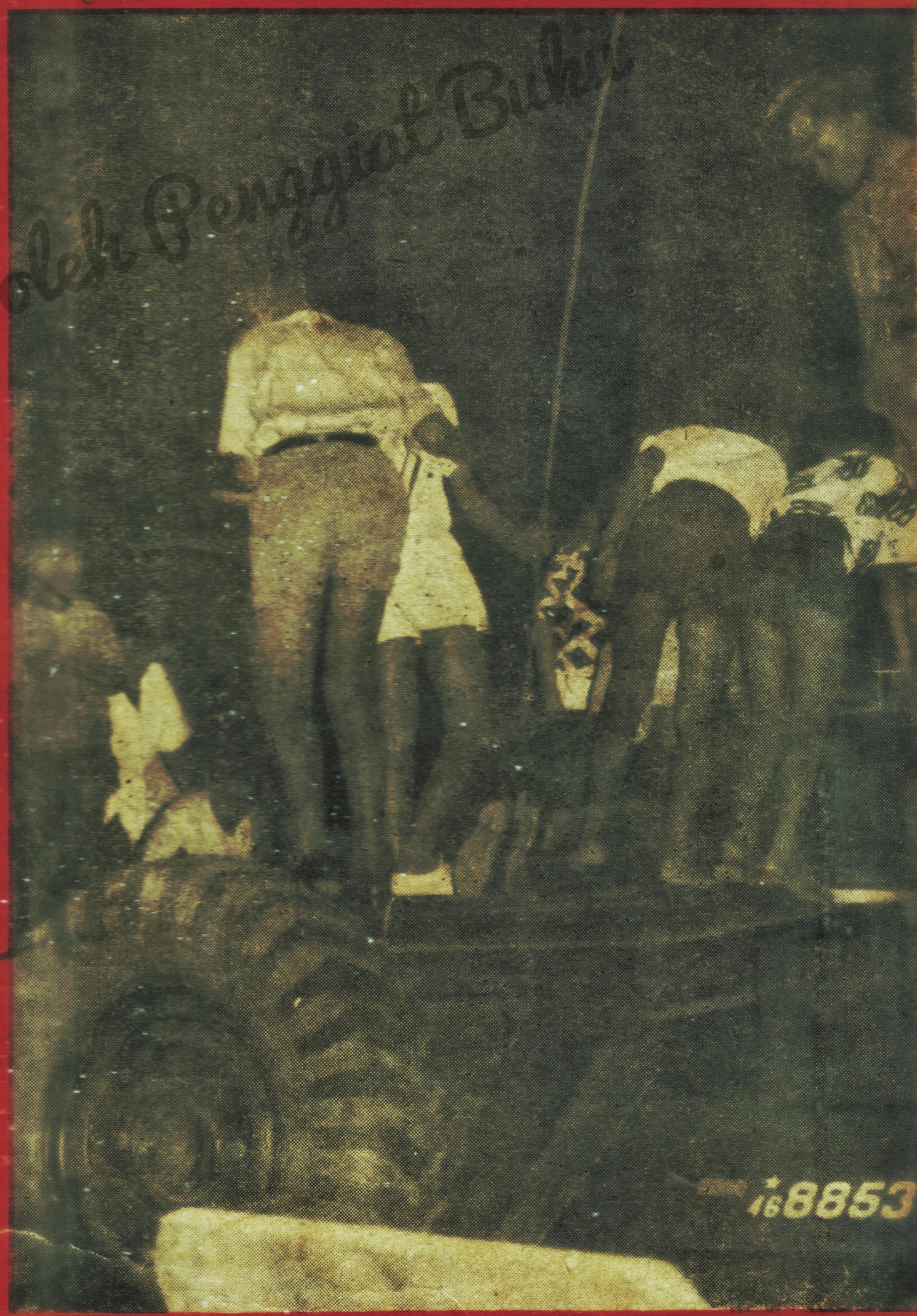

Pesat

Untuk menyambut hari AP / 56.

Angkatan perang dan kesenian.

(Oleh : KRIS SUKARDI).

DIANTARA saudara2 para Anggauta Angkatan Perang (A.P.) banjak jang mempunjai bakat seni atau berdjiwa seni. Lebih2 kalau mengingat bahwa terbentuknja Angkatan Perang kita memang terdiri dari segala lapisan rakjat Ada jang dahulu sebagai Peta/Heiho, petani, pedagang, pegawai, buruh dipabrik-pabrik, lalu masuk sebagai anggauta tentara. Tidak luput pula bahwa jang dahulunja sebagai seniman atau budayawan ada pula jang ikut masuk dinas tentara, kesemuanja itu untuk mengikuti panggilan ibu-pertiwi.

Diantara para bawahan (kesatria), bentara, sampai kepada para perwira tingginja- banjak pula jang mempunjai minat terhadap seni.

Patut disambut dengan gembira adjakan atau andjuran dari Ikatan Seni Penggerak A.P. jang diketuai oleh Nj. Soeriadarma, agar diadakan usaha2 jang berhubungan dengan kebudajaan/kesenian oleh para anggauta A.P. diluar dinas. Demi untuk ikut memupuk pertumbuhan kesenian dari bangsa kita, chususnja dari para anggauta A.P. kita, agar warisan dari nenek-mojang kita atau sekarang sudah mendjadi kekajaan Nasional itu djangan sampai runtuh ta' terpelihara.

Sekedar untuk mengemukakan usaha2 kesenian dari para Anggauta A.P., dibawah ini kami ketengahkan adanja beberapa organisasi kesenian jg diusahakan oleh para sdr2 anggauta AP. kita diluar dinas.

1. Di Surakarta telah terbentuk Persatuan Anggauta Staf R.I. 15 (P.A.S.R.I.) dengan mempunjai bagian kesenian. Diantaranja mempeladjari seni Musik/kerontjong, seni Karawitan, seni pedalangngan, seni derama, seni Tari, dsb. Seksi Pedalangan dipimpin oleh Smaj. Sardjana dari Djakad R.I. 15 jang telah lulus dan beridjasah sekolah dalang di Surakarta.

2. Dari D.Pl.A.D. di Surakarta djuga telah mempunjai rombongan musik dan gamelan (karawitan) Djawa, bahkan berulang-ulang memperdengarkan lagu2nja melalui tjorong radio R.R.I. Surakarta.

Selain organisasi diluar dinas, oleh Djakad ditiap-tiap Resimen sebagai dinas resmi djuga mempunjai bagian hiburan jang mempunjai djuga beberapa seksi kesenian. Sering pula mengadakan hiburan kepada para kawan2 anggauta AP. berupa pertundjukan2 Sandiwara, dagelan, tari-tarian, musik, pemutaran film, dsb.

Kerap kali pula mengadakan hiburan melalui tjorong radio dalam siaran Angkatan Perang.

Jang kita sebutkan diatas sesungguhnja hanjalah sekedar beberapa tjontoh sadja, jg mana tentunja masih banjak organisasi kesenian sematjam itu apabila kita sebutkan jang berada ditiap-tiap Resimen seperti di Sumatra, Kalimantan, Bali dan ditempat-tempat lain jang meliputi para keluarga Angkatan Darat, Angkatan Udara, dan Angkatan Laut.

Usaha perseorangan.

Banjak saudara2 anggauta A.P. dengan setjara perseorangan mempeladjari soal2 kebudajaan/kesenian, atau jang berlomba-lomba dalam arena kesenian. Ada jang pandai melukis, memukul instrument musik, menabuh gamelan, menari, ada pula sebagai dalang wajang kulit, seperti Kolonel Bambang Soepena djuga aktip mempeladjari seluk-beluk pedalangan, serta banjak pula sebagai sastrawan.

Hal ini patut kita pudji, karena mengingat tugas mereka jang sangat berat itu, toh masih sempat djuga ikut mengembangkan bakat seninja.

Banjak pula jang menggabungkan kepada organisasi2 kesenian musik / kebudajaan menurut bakatnja masing2 seperti organisasi kesenian musik/gamelan, tari-tarian, dsb.

Menurut hemat kami hal sematjam itu sangat kami setudjui, lebih2 kalau mengingat bahwa Anggauta2 A.P. dilarang memasuki sebagai anggauta partai politik atau organisasi massa jang bersifat politik, maka dalam lapangan kebudajaan dan kesenian inilah bagi jang berbakat seni dengan leluasa dapat masuk sebagai anggauta, disamping organisasi2 Olah-raga.

Usaha sematjam ini sungguh sangat baik, bahkan sangat berguna bagi para anggauta A.P. sendiri guna mempererat persaudaraan diantara rakjat dan Anggauta AP., meskipun dengan batas2 tertentu mengingat kedudukan masing2.

Perlu Usaha kesenian setjara bersama2.

Para pembatja, biasanja usaha kesenian/kebudajaan sering dikesampingkan. Dalam kalangan A.D. ada dinas Pendidikan Djasmani, Lembaga Penambah Pendidikan Umum untuk menjelenggarakan pendidikan jang bersifat umum seperti S.M.P. dan S.M.A., serta Corps Pendidikan Rochani untuk mendidik djiwa Ang. A.P.

Maka alangkah baiknja bila oleh Djawatan Kesedjahteraan A.D. (Djakad) bagian hiburan ikut mengadakan kursus kesenian bagi para anggauta tentara jang berbakat seni, agar bakat itu selalu dapat tumbuh dengan subur dengan melalui pendidikan jang teratur, disamping menunaikan tugas kewadjibannja.

Mudah-mudahan saran ini mendjadi perhatian jang bersangkutan. Usaha2 sematjam ini telah berdjalan baik jang diusahakan oleh Djawatan2 di luar Angkatan Perang seperti usaha2 dari para pegawai2 Polisi di Semarang, pegawai2 Kantor Pusat Perbendaharaan di Semarang, Balai Kota Besar Semarang, dll.

Selain usaha tersebut diatas dapat diusahakan djuga kiranja bagi para anggauta tentara jang berdiam diasrama-asrama untuk menjelenggarakan latihan2 gamelan/menari, musik/

(Bersambung hal. 14).

Sambutlah Pekan Fundraising Palang Merah Indonesia tahun 1956. Dari tgl. 17 September s/d 1 Oktober 1956.

Digitalisasi oleh Peggiat Buku

Sambungan dari hal. 11

kerontjong, dsb., asalkan diusahakan instrumen2 jang lengkap, meskipun dalam batas waktu jang tertentu agar tidak mengganggu satu sama lain.

Demikian beberapa pandangan mengenai usaha2 kesenian setjara langsung, selandjutnja masih ada lagi sesuatu usaha untuk memadjukan kesenian, jaitu dengan usaha melalui Pers/Radio.

Usaha melalui Pers dan Radio

Disamping usaha tersebut di atas, kita dapat pula menjumbangkan pendapat jang berhubungan dengan soal kebudajaan/kesenian jang berupa tulisan2 atau karangan2 jang bersifat seni jang disalurkan melalui madjalah2 dari kalangan A.P., seperti madjalah2: Benteng Negara dari Territorium IV di Semarang, Madjalah Sri Widjaja dari Terr.II/Palembang, Madjalah Gadjah Mada dari C.P.M., madjalah Angkasa dari A.U.R.I., madjalah Marilah ke Laut dari A.L.R.I., madjalah Judha-Gama dari Kementerian Pertahanan, dsb. Agar dengan demikian selalu ada hubungan jang erat diantara para anggauta A.P., dalam mempeladjari seluk-beluk kebudajaan dan kesenian.

Dengan melalui tjorong radio (siaran chusus utk A.P.) jaitu siaran2 jang mengenai lagu2, seni drama, pedato2 kebudajaan, dsb., dengan usaha sematjam ini kita dapat menundjukkan hasil dari usaha2 kawan2 para anggauta A.P. sendiri dilapangan kesenian. Mudah-mudahan usaha2 jang telah berdjalan dalam siaran A.P. lebih dipergiat lagi dalam siarannja jang mengenai kesenian (gending2 Djawa dan lagu2 jang berada didaerah-daerah lain seperti lagu2 Sunda, Bali dsb.).

Usaha kesenian untuk keperluan sosial.

Harapan penulis, agar usaha kesenian sematjam itu dapat dirasakan faedahnja. Misalnja dalam kalangan A.P. kita jang tidak pernah ketinggalan ikut merajakan hari2 besar, seperti perajaan 17 Augustus, Hari Angkatan Perang 5 Oktober, atau dalam perajaan perpisahan/perkenalan, dsb. jang mana sering pula diadakan hiburan pertundjukan2, alangkah baiknja apabila hiburan tadi diselenggarakan oleh para keluarga A.P. sendiri.

Bilamana perlu diadakan sumbangan/bantuan hiburan bagi kawan2 A.P. jang sedang mempunjai keperluan peralatan jang membutuhkan hiburan pertundjukan. Meskipun usaha sematjam ini kalau ditindjau tidak seberapa artinja, tetapi sesungguhnja sangat besar manfa'atnja dalam hubungan kekeluargaan kita.

Selain usaha sosial tersebut, agar oleh Djakad terus diadakan hiburan bagi para keluarga A.P., lebih2 bagi saudara2 Anggauta A.P. jang sedang bertugas di front atau di G.B.N. agar bisa menambah semangat mereka.

Demikian sepintas lalu bahwa usaha kebudajaan/kesenian perlu djuga diperkembangkan dalam kalangan Anggauta2 A.P.

Sarvapalle Radhakrishnan.

HARI Rebo jl. masjarakat Indonesia berkenalan dengan seorang pemimpin India terkemuka. Seperti pernah dikabarkan bahwa hari Rebo sore ditunggu kedatangannja di Djakarta wk. Presiden India Dr. Sarvapalle Radhakrishnan jang akan mendjadi tamu negara selama lima hari. Dr. Radhakrishnan seorang ahli kenegaraan India jang djuga terkenal sebagai ahli filsafat.

Wakil Presiden India. Sarvapalle Radhakrishnan

Dr. Radhakrishnan lahir pada tanggal 5 September 1888, dalam sebuah keluarga Hindu orthodox di Tirutni, India Selatan jang bahkan sampai sekarang merupakan pusat djemaah keagamaan. Selama dua belas tahun beliau beladjar pada jajasan2 milik missi Kristen.

Dari tahun 1909 sampai 1917, beliau mengadjar ilmu filsafat pada Presidency College di Madras. Kemudian beliau diangkat mendjadi Professor ilmu falsafah pada Universitas Mysore. Disinilah beliau menulis dua buah tangannja pertama jang besar — "The Philosophy of Rabindranath Tagore" dan "The Reign of Religion in Contemporary Philisophy".

Dari th. 1921 sampai 1931, Dr. Radhakrishnan mendjabat dekan ilmu Filsafat pada Universitas Calcutta. Pada massa inilah beliau menerbitkan buah tangannja jang besar dan terdiri dari dua djilid, dengan kepala „India Philosophy", jg menguraikan bermatjam2 phase dari perkembangan filsafat di India sedjak 3000 tahun sebelum Masehi.

Kemudian menjusul dua buah tangannja jang besar pula „An Idealist View of Life" dan „Eastern Religion and Western Thought". Jang pertama merupakan sebuah kumpulan dari Tjeramah Hibbertnja jang beliau berikan pada universitas2 di London serta Manchester dalam tahun 1929. Jang kedua didasarkan pada tjeramah2nja jang beliau berikan selama tahun 1936 — 1938 di Oxford, dimana beliau diangkat mendjadi Professor dalam Agama2 serta Ethik Timur, seorang bangsa India pertama jang menduduki sebuah djabatan dalam Universitas tersebut. Kedua buku ini menimbulkan kehebohan diantara para ahli filsafat Barat.

Terkenalnja sebagai tokoh internasional menjebabkan beliau ditundjuk sebagai anggota Komisi Lembaga Bangsa2 untuk Kerdjasama Ilmu Pengetahuan dalam tahun 1931. Dalam tahun itu pula beliau mendjadi Wakil Presiden Universitas Andhra. Kemudian dalam tahun tigapuluhan itu pula, datanglah penghormatan jang djarang sekali — Anggota British Academy. Dalam tahun 1939, beliau mendjadi Wakil Presiden Universitas Hindu Banaras. Dalam tahun 1944 atas undangan Pemerintah Tiongkok, beliau memberikan tjeramah berturut2 di Tiongkok, jang kemudian diterbitkan dalam bentuk sebuah buku dengan kepala „India and China". Sesudah Perang diterbitkan buku2 sbb: „Religion and Society" kumpulan dari tjeramah2 Kamalanja pada Universitas Calcuta. dan „The Bhagavad-gita", salah sebuah komentar atas naskah sutji itu jang paling banjak dibatja orang.

Diantara universitas2 jang telah memberikan gelar doktor kehormatan kepada beliau ialah Oxford, Cambridge, London. Columbia, Harvard, McGill, Roma Buenos Aires, Ceylon serta beberapa universitas di India.

Dalam tahun 1946, Radhakrishnan berkeliling ke Amerika Serikat untuk memberikan tjeramah2. Dalam tahun itu djuga beliau memimpin sebuah Delegasi India ke konferensi Unesco jang pertama, dan sedjak itu beliau mendjadi anggota Dewan Eksekutipnja.

Dalam tahun 1949, beliau diangkat mendjadi Duta Besar India di Moskow. Kepandaiannja, kedjudjurannja serta tintanja jang njata akan perdamaian menimbulkan kesan jg dalam di Moskow.

Dalam bulan Mei, 1952. Dr. Radhakrishnan dipilih mendjadi Wakil Presiden India, sebuah Republik jang berpenduduk 360 djuta orang. Dalam djabatannja ini beliau djuga mendjadi Ketua Rajya Sabda — Madjelis Tinggi Parlemen India. (Nas.)